BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan Anak Usia Dini diperuntukkan untuk anak usia 0 hingga 6 tahun. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa usia anak usia dini adalah sejak lahir sampai usia 6 tahun[1]. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia diatasnya dan anak pada usia tersebut pada masa *golden age*. Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan sebagai upaya dapat meningkatkan perkembangan dari berbagai aspek kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Dari berbagai aspek kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini salah satunya adalah kemampuan berbicara yang sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak dan dibutuhkan oleh anak dalam melakukan percakapan dengan orang-orang sekitar. Melakukan percakapan dengan berbicara secara langsung lebih sering dilakukan karena diyakini dengan melakukan

---

[1] [1] http///www.depdiknas.go.id/UU RI No 20/2003-Sistem Pendidikan Nasional.html. Diunduh tanggal 16 Januari 2016

komunikasi langsung diharapkan informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh penerima informasi.

Kemampuan berbicara merupakan bahasa produktif yang dapat diketahui melalui ungkapan atau ucapan kata-kata, penguasaan tata bahasa, kepemilikan kosa kata, dan ide atau gagasan. Pada awalnya, anak hanya mengekspresikan sesuatu dengan menggunakan isyarat dan gerakan untuk menunjukkan keinginannya, lalu berkembang menjadi komunikasi dengan menggunakan ungkapan serta ucapan yang tepat dan jelas. Namun sebelum anak belajar untuk berkomunikasi, anak terlebih dahulu belajar berbicara. Bersamaan dengan bertambahnya usia anak, penguasaan berbicara mulai meningkat walaupun masih terbatas. Anak belajar berbicara melalui proses penguatan dan peniruan orang dewasa. Pada usia 4-5 tahun, biasanya anak sering bertanya dan senang mengulang kata-kata baru. Semua ini diperoleh anak melalui pengalaman yang dialaminya dan yang didengarnya dari orang lain.

Memiliki kemampuan berbicara dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan seperti menyampaikan informasi secara langsung atau ketika sedang meminta pertolongan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahami apa yang dimaksudkan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka kecakapan dalam berbicara

diperlukan oleh setiap individu, agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar dan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penerima informasi. Dalam berbicara dengan orang lain, seorang anak harus mampu mengucapkan kata-kata dengan tepat. Kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam pengucapan adalah anak dapat mengucapkan kembali beberapa urutan kata, mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan dapat menceritakan kembali isi cerita dan peristiwa yang dialaminya secara sederhana. Penguasaan pengucapan anak juga diiringi dengan kemampuan anak dalam menyebutkan nama diri, jenis kelamin, nama kedua orang tuanya dan dapat menyebutkan alamat rumah secara sederhana. Anak usia 4-5 tahun juga dapat menjelaskan cerita mengenai perasaannya dan pengalaman yang dialami serta mimpi dan khayalannya.[2] Untuk itu kemampuan berbicara perlu ditingkatkan sejak usia dini karena pada rentangan usia 4-5 tahun anak telah menguasai hingga 2100 kata. Ketika anak telah berusia 4-5 tahun anak akan bertemu dengan teman sebayanya dan mulai melakukan percakapan-percakapan singkat saat bermain dengan temannya dengan atau tanpa disadari oleh orang dewasa. Di dalam proses kegiatan belajar mengajar pun anak terkadang melakukan percakapan-percakapan singkat seperti

[2] Laura Dyer, *Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak* (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2004), h.128.

menanyakan apa yang sedang dilakukan oleh temannya atau sekedar meminjam dan ketika mengembalikan barang yang telah dipinjamnya. Anak akan dituntut untuk melakukan komunikasi dengan teman sebayanya melalui percakapan langsung. Tidak hanya dengan teman sebayanya di dalam kelas juga anak akan melakukan percakapan-percakapan singkat dengan guru kelas seperti saat anak ingin meminta bantuan kepada guru ketika anak mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kelas.

Pada perkembangan berbahasa, anak sering mengungkapkan ide pikirannya kepada orang dewasa dengan berbicara. Untuk itu seyogyanya sebagai pendidik guru harus mengoptimalkan perkembangan tersebut yakni dengan menerapkan kegiatan yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. kegiatan belajar yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar harus sesuai dengan kebutuhan belajar siswanya. Dari berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, seperti bercerita, pemberian tugas, tanya jawab, deklamasi, peragaan, karyawisata, demonstrasi dan bermain peran maka salah satu kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan anak ialah kegiatan bernyanyi. Anak-anak akan memperoleh kata-kata baru sehingga dapat memperkaya

pembendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mengucapkannya apalagi dilakukan sambil bernyanyi.

Anak usia 4-5 tahun pada umumnya senang bernyanyi atau senang bila diajak bernyanyi. Bahkan kegiatan awal anak masuk kelas pada Taman Kanak-kanak dan PAUD sejenis banyak dilakukan dengan bernyanyi bersama-sama. Maka diharapkan melalui kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Namun pada kenyataannya belum semua Taman Kanak-kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejenis mengawali kegiatan anak dengan bernyanyi atau hanya sekedar menyisipkan kegiatan bernyanyi dalam proses belajar mengajar di kelas. Masih banyak guru yang langsung memberikan tugas dengan lembar kerja siswa kepada anak tanpa memperhatikan tahapan perkembangan berbicara anak. Kondisi seperti ini dirasakan kurang menyenangkan bagi anak, karena anak usia Taman Kanak-kanak atau Pendidikan Anak Usia Dini pada umumnya senang bernyanyi dan diajak bernyanyi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, yang terjadi di lapangan khususnya di PAUD Tunas Ceria, kemampuan berbicara anak masih belum sesuai dengan tahapan perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun. Peneliti mengamati terdapat tujuh anak dari 14 anak di kelompok A yang masih belum dapat menyebutkan kata-kata

dalam sebuah lagu anak-anak berjudul “Bintang Kecil”. Anak mengucapkan kata-kata dalam lagu tersebut masih terdengar tidak jelas bahkan terdapat beberapa anak belum mampu mengucapkan huruf-huruf tertentu dengan baik.[3] Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru di PAUD Tunas Ceria juga mengakui bahwa anak-anak di PAUD Tunas Ceria hanya bersuara keras ketika mengucapkan sesuatu secara bersama-sama misalnya ketika berdoa bersama. Anak-anak bersuara kencang namun terkadang menjadi terdengar tidak jelas apa yang diucapkan, tetapi berbicara pelan ketika diminta untuk berbicara sendiri.[4]

Peneliti meminta anak untuk maju ke depan kelas satu persatu secara bergiliran untuk menceritakan pengalaman anak ketika mengunjungi tempat wisata yang mereka sukai dan yang pernah anak kunjungi. Berdasarkan observasi, jumlah siswa yang terdapat pada kelas A adalah berjumlah 14 anak. Setelah melihat karakteristik kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, terdapat tujuh anak yang masih kurang berkembang kemampuan berbicaranya. Ada anak yang masih terbata-bata dalam mengucapkan sesuatu dan terdengar kurang jelas dalam pengucapan kata-kata.

[3] Observasi dilakukan pada hari Rabu, tanggal 03 Februari 2016
[4] Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 03 Februari 2016

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dari 14 anak yang ada di kelas A terdapat 2 anak yang Belum Berkembang (BB) kemampuan berbicaranya. Terdapat 5 anak yang Mulai Berkembang (MB) kemampuan berbicaranya. Terdapat 6 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) kemampuan berbicaranya. Terdapat 1 anak yang sudah Berkembang Sangat Baik (BSB) kemampuan berbicaranya. Kemampuan berbicara yang kurang berkembang disebabkan karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru di PAUD Tunas Ceria lebih banyak kegiatan dengan lembar kerja seperti mewarnai dan menebalkan huruf. Guru tidak memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya kegiatan yang dilakukan oleh guru yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk melatih kemampuan berbicara anak. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan berbicara anak. Kegiatan bernyanyi dapat dilakukan sebelum anak memasuki ruang kelas dan dapat dilakukan sebagai pembuka pembelajaran di dalam kelas sebelum memasuki kegiatan inti.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Ceria sebelum menerapkan kegiatan bernyanyi?
2. Bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Ceria setelah menerapkan kegiatan bernyanyi?
3. Apakah kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas Ceria?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Kemampuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan seseorang dalam memulai dan mempertahankan percakapan dengan pengucapan yang dapat dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara, dengan kepemilikan

kosakata yang banyak dan dapat mengucapkan kosakata yang dimiliki dengan baik dan tepat. Kegiatan bernyanyi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dinadakan sehingga terdengar menyenangkan dan anak tertarik untuk mengikutinya. Anak usia 4-5 tahun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang masih kurang dalam perkembangan kemampuan berbicaranya sehingga perlu adanya tindakan yang diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, yaitu melalui kegiatan bernyanyi.

Mengingat begitu banyaknya masalah yang muncul seperti yang diuraikan pada latar belakang, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Bernyanyi.” Anak usia dini sedang mengalami proses perkembangan kemampuan yang membutuhkan stimulasi pada aspek-aspek perkembangannya. Salah satunya adalah kemampuan berbicara yang membutuhkan stimulasi agar dapat berkembang sesuai tahapan perkembangannya. Setiap orang berkomunikasi secara langsung dengan berbicara. Dengan melakukan percakapan secara langsung yaitu dengan berbicara dapat digunakan anak

dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi yang dirasakan oleh anak.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bernyanyi?
2. Apakah kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan kegiatan bernyanyi yang dimaksudkan agar meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Bagi anak usia 4-5 tahun, yakni mengembangkan kemampuan berbicara melalui kegiatan bernyanyi dengan berbagai media tambahan yang digunakan.

b. Bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini, yakni penelitian ini dapat digolongkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara optimal dengan kegiatan bernyanyi.

c. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, yakni sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dengan melakukan kegiatan bernyanyi dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi peneliti selanjutnya, yakni diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi penerapan kegiatan bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi

untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.